

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang biasa disebut dengan UMKM merupakan unit usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan maupun kelompok. Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, maupun perseroan terbatas. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Sejak adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia tahun 1998 silam, terbukti bahwa sektor UMKM mampu berdiri tegak bertahan dalam menghadapi krisis tersebut bahkan hingga sampai saat ini.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

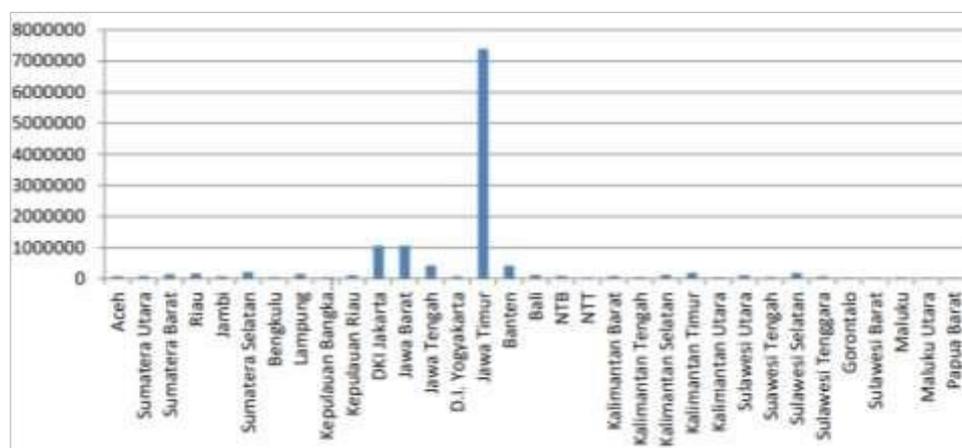
Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani perekonomian Indonesia dihadapkan pada berbagai perubahan yang cepat dan fundamental, mendorong kondisi perekonomian yang lebih stabil di tengah isu resesi global saat ini. secara umum resesi ekonomi dapat dimaknai sebagai suatu kondisi dimana

perekonomian suatu negara mengalami penurunan berdasarkan dari produk domestik bruto (PDB), jumlah pengangguran, maupun pertumbuhan ekonomi yang bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut.²

Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) pada tahun 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia.³

Dibawah ini merupakan jumlah UMKM setiap Provinsi yang berada di Indonesia pada tahun 2021:

Gambar 1.1
Jumlah UMKM di Indonesia



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia

² Sulastri, "Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi", dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi>, diakses pada 16 Desember 2023 Pukul 10.12

³ *Ibid.*,

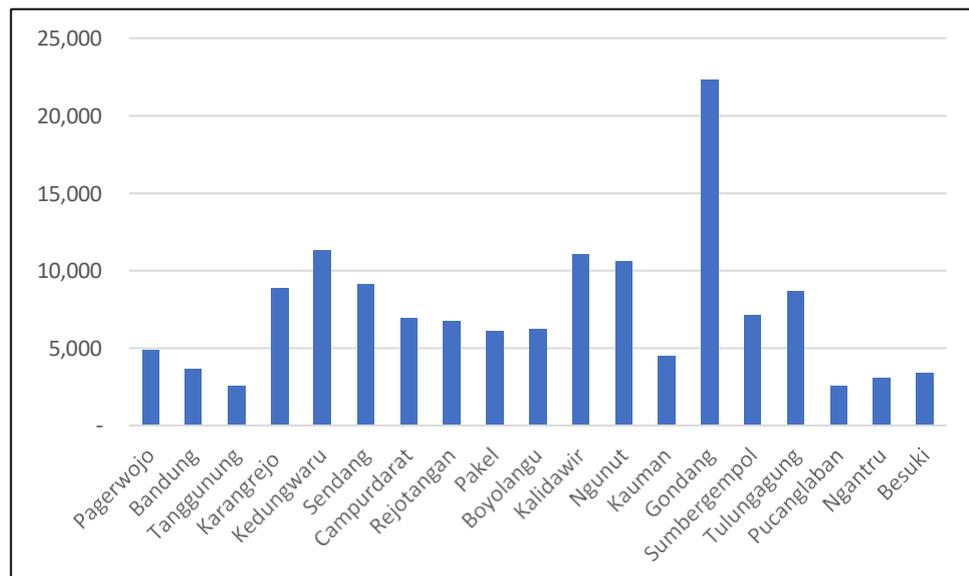
Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur yang telah berhasil mengembangkan UMKM serta dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi didaerahnya. Kabupaten Tulungagung memiliki kemampuan UMKM merata dan sudah tersebar di 19 kecamatan dan usahanya semakin meningkat setiap tahunnya. Banyak sekali potensi usahanya seperti batik, kuliner, pertokoan, berbagai macam kerajinan dan kerajinan batu marmer yang menjadikan Kabupaten Tulungagung menjadi terkenal. Potensi-potensi tersebut harus selalu dijaga dan dikembangkan supaya dapat terus meningkat sehingga terjadi pembangunan dan pemerataan di Kabupaten Tulungagung. Keberadaan UMKM di Tulungagung juga sangat mudah untuk ditemukan, baik yang berskala individu maupun kelompok. Dilihat dari potensi yang dimiliki UMKM baik dari aspek besarnya maupun luasnya sektor ekonomi yang ditangani, maka peluang bertambahnya usaha baru dan pengembangan kewirausahaan dari komunitas UMKM ini menjadi salah satu harapan dalam menghadapi tantangan kedepan. Disamping kontribusinya dalam perekonomian di Tulungagung yang cukup besar, hal tersebut juga tidak luput dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan pendukung serta penunjang UMKM.

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai tingkat perkembangan industri kreatif yang relatif tinggi. Setiap tahun industri kreatif semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi pada masa sekarang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Tulungagung terdapat banyak sentra-sentra industri kecil dan menengah misalnya: industri

makanan, minuman, dan tembakau; industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit; industri kayu, bambu, rotan, dan perabot rumah tangga; industri kertas dan barang dari kertas; industri bahan galian bukan logam; serta industri barang dari logam, mesin, dan peralatan. Dari beragam sub sektor industri tersebut, industri makanan lebih banyak pelaku usahanya. Karena pelaku usaha yang semakin banyak membuat persaingan bisnis yang semakin ketat pula, namun banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang buruk.

Berikut ini adalah data perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung tahun 2023:

Gambar 1.3
Data Jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung
Tahun 2023



Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan data mengenai jumlah seluruh sektor UMKM padamasing-masing kecamatan yaitu ada 19 kecamatan pada

Kabupaten Tulungagung. Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari seluruh sektor UMKM yang ada, Kecamatan Gondang berada pada posisi pertama dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu sebanyak 22.300 UMKM dan sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah UMKM terendah yaitu pada Kecamatan Pucanglaban yaitu sebanyak 2.523 UMKM dari segala sektor UMKM. Tetapi jika dilihat dari sektor kuliner, Kecamatan Kedungwaru lebih unggul dapat dilihat bahwa Kecamatan Kedungwaru ada di posisi ke-dua setelah Kecamatan Gondang. Kecamatan Kedungwaru dapat dikatakan unggul dari sektor kulinernya karena di Kecamatan Kedungwaru memiliki tempat wisata kuliner yang terkenal di Kabupaten Tulungagung yaitu Pasar Senggol yang letaknya di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru, selain itu terdapat dua Universitas besar yang berada di Kecamatan Kedungwaru pula yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Universitas Bhineka PGRI Tulungagung. Kedua universitas ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru yaitu dengan membuka warung makan, tempat tongkrongan mahasiswa, warung kopi, ataupun membuka stand makanan ringan atau jajanan dan minuman di dekat kedua universitas tersebut. Pembukaan tempat-tempat makan dan stand jajanan/minuman ini juga termasuk ke dalam usaha mikro kecil dan menengah sektor kuliner.

Kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengatasi kendala yang dialami UMKM, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal. Peran UMKM sangat dominan

bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM. Menurut Weston dan Brigham dalam Mien dan Thao menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan.⁵

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 ayat 1 tentang UMKM dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Usaha Menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM adalah istilah umum dalam khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang

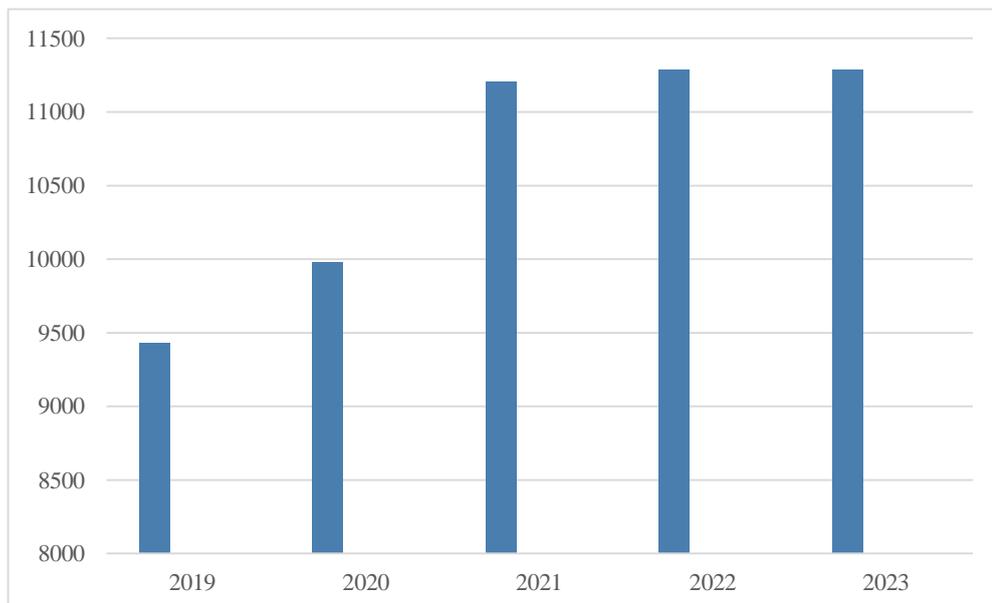
⁵ Mien, Nguyen Thi Ngoc dan Thao, Tran Phuong, "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam". *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference)*, 2015, hal. 3

dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2008.

UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar di Indonesia dan memberikan peran yang sangat besar dalam menanggulangi angka pengangguran, mengurangi angka kemiskinan. Data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat. Salah satu UMKM yang mengalami peningkatan yaitu UMKM di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Berikut ini adalah data perkembangan jumlah UMKM di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung:

Gambar 1.4
Perkembangan UMKM di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun 2019-2023



Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah UMKM di

Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada tahun 2019 sebesar 9.429, pada tahun 2020 sebesar 9.982, pada tahun 2021 sebesar 11.203, tahun 2022 mencapai 11.288 dan sampai tahun 2023 tetap sebesar 11.288. Jumlah UMKM pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dengan adanya hal ini diharapkan UMKM di Kabupaten Tulungagung terus meningkat dari tahun ketahun dan semakin banyak tumbuh usaha baru yang di setiap tahunnya supaya dapat terus memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan terciptanya lapangan pekerjaan serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Usaha mikro kecil di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung terbukti mampu menjadi penggerak perekonomian di Kabupaten Tulungagung, dan berperan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat, usaha sektor kuliner merupakan salah satu usaha yang paling banyak digeluti masyarakat di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung karena dekat dengan dua universitas besar di Kabupaten Tulungagung dan adanya pasar yang menjadi ciri khas Kabupaten Tulungagung yaitu Pasar Senggol.

Peran pemilik UMKM sangat dominan dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankannya. Keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan pemilik. Jadi, seorang pemilik harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam perusahaannya dengan mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil

keputusan- keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan usahanya, sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Dewasa ini persaingan dunia usaha semakin kompetitif, seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya lama kelamaan usaha tersebut bisa saja mengalami kegagalan. Kemampuan pelaku usaha untuk mampu bersaing harus ditingkatkan salah satunya dalam kemampuan dalam hal manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM itu sendiri.

Salah satu masalah yang menjadi perhatian bagi para pelaku UMKM adalah permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Ida dan Dwinta menjelaskan bahwa keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.⁶

Theory of planned behavior menurut Ajzen yakni teori perilaku terencana

⁶ Ida dan Dwinta, Chintia Yohana, "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior", *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Universitas Kristen Maranatha*, Vol. 12, No. 3, 2010, hal. 138

berdasarkan asumsi bahwa orang berperilaku rasional, bahwa mereka secara implisit dan eksplisit mempertimbangkan informasi yang tersedia tentang konsekuensi dari tindakan mereka sendiri. TPB adalah teori niat yang menggambarkan seberapa keras seseorang mencoba dan seberapa banyak upaya yang mereka lakukan untuk sesuatu. Menurut teori perilaku terencana, turunan dari teori tindakan beralasan, niat dapat diprediksi oleh tiga elemen dasar: sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku.⁷

Ajzen menambahkan adanya faktor background individu dalam *theory of planned behavior*. Faktor latar belakang yang dimaksud yaitu faktor pribadi, sosial dan informasi. Faktor pribadi meliputi sikap umum seseorang terhadap sesuatu, kepribadiannya sendiri, nilai-nilai dalam hidup, emosi dan kecerdasan. Faktor sosial meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan agama. Sedangkan faktor informasi meliputi pengetahuan, pengalaman dan pemaparan media.⁸ Maka dari itu salah satu model yang digunakan untuk menduga perilaku, termasuk didalamnya adalah perilaku untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar pengetahuan termasuk pengetahuan keuangan seorang individu juga meningkat, adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini.

Pinasti menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak di antara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.⁹ Apabila

⁷ Icek Ajzen, "Attitudes, Personality And Behavior" (New York: Two Penn Plaza, 2005), hal. 117

⁸ *Ibid.*, hal. 134-135

⁹ Margani Pinasti, "Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, sudah pasti pelaku UMKM memiliki keterampilan keuangan yang baik pula. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan pengetahuan keuangan para pelaku UMKM cukup buruk.

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Kebanyakan pelaku UMKM tidak memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki parapelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar. Seperti yang diungkapkan Kiryanto, bahwa seorang pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Motivasi kerja yang dimaksud dapat berupa motivasi untuk terus

meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola keuangan.¹⁰

Berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM mencerminkan buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Banyak upaya dilakukan untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya perilaku manajemen keuangan.

Variabel selanjutnya yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Pengertian sikap keuangan menurut Jodi & Phyllis dalam Rajna et al., Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.¹¹

Terdapat variabel lain yang dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah variabel kepribadian. Menurut Sina, memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya.¹²

Dengan latar belakang masalah, maka saya tertarik untuk mengetahui atau mempelajari perilaku manajemen keuangan pada UMKM, khususnya pada

¹⁰ Kiryanto, dkk, "Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke III*, 2000, Jakarta: Universitas Indonesia.

¹¹ A Rajns, dkk, "Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia". *International Journal of Business and Management*, Vol. 6, No. 8, 2011, hal. 105-113

¹² Peter Garlans Sina, "Tipe Kepribadian dalam Personal Finance". *Jurnal JIBEKA*, Vol. 8, No. 1, 2014, hal. 58

pelaku UMKM Industri Kuliner. Melalui penelitian tersebut maka peneliti mengangkat penelitian dengan berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pelaku manajemen keuangan UMKM kuliner Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan masih kurang, karena banyak yang masih mencampurkan antara uang usaha dan uang pribadi. Sehingga berakibat pada penyusunan keuangan yang tidak jelas.
2. Pelaku UMKM kuliner banyak yang hanya melakukan pencatatan berupa pengeluaran serta pemasukan. Bahkan, ada pelaku UMKM kuliner yang tidak memasukkan sewa tempa kedalam beban operasional, akibatnya usaha hanya tampak menghasilkan keuntungan besar dikarenakan beban tidak dicatat sebagaimana harusnya. Sehingga pencatatan yang ada tidak menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya.
3. Sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru terlihat dari pemikiran yang cepat puas serta belum berpikir untuk meningkatkan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena merasa kinerja yang ada sudah cukup baik dan usahanya berjalan tanpa kendala
4. Ada sebagian pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru

Kabupaten Tulungagung yang belum dapat mengontrol kepribadian mereka, contohnya inisiatif, semangat dan percaya diri.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat salah satu diantara variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji adakah pengaruh signifikan antara variable pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

2. Untuk menguji adakah pengaruh signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
3. Untuk menguji adakah pengaruh signifikan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
4. Untuk menguji adakah pengaruh signifikan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan secara teoritis bisa memberi manfaat untuk pengembangan ilmu, serta memperkaya ilmu terkhusus pada bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat untuk UMKM

Untuk menambah wawasan mengenai perilaku keuangan yang baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan usaha. Selain itu, diharapkan pelaku usaha bisa semakin meningkatkan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian untuk dapat mengelola keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

- b. Bagi Pemerintah

Manfaat penelitian bagi instansi pemerintah yaitu diharapkan agar membentuk instansi pemerintahan yang lebih baik dalam menghadapi pengaruh sistem informasi, motivasi kerja dan fasilitas administrasi terhadap prestasi kerja pelayanan masyarakat khususnya dalam meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.

c. Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan menambah sumber referensi bagi mahasiswa, staff serta pengajar, ataupun untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa. Hasil penelitian ini hendaknya dipergunakan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya yang berkenaan tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Dan mendapat gambaran tentang bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap pelaku manajemen keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*variable independent*) adalah variable yang menjadi sebab atau pengaruh timbulnya variable terikat. Variable bebas dalam penelitian

ini adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian.

2. Variabel terikat (*variable dependent*) adalah bentuk variable yang menjadi pengaruh atau akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini menggunakan objek pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kedungwaru, karena Kecamatan Kedungwaru merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung yang jumlah UMKM nya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

G. Penegasan Istilah

Agar memberi pemahaman serta menghindarkan dari kesalahpahaman pembaca tentang penelitian ini, di bawah ini merupakan definisi dalam judul penelitian:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu

konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Menurut perilaku keuangan merupakan yang berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait menggunakan cara pengelolaan keuangannya. Secara keseluruhan perilaku manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan atau tanggapan mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan manajemen keuangan yang dimiliki. Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab akan lebih efektif dalam pemanfaatan uang.¹³

b. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam hal mencapai kesejahteraan.¹⁴ Pengetahuan individu mengenai konsep keuangan, prinsip-prinsip keuangan dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan yang memungkinkan individu dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam mengambil keputusan keuangan, apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka hal yang diambil dalam

¹³ Maidiana Astuti Handayani, dkk, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung)", *Jurnal Ekombis Review*, Vol. 10, No. 2, 2022, hal. 649-650

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019", ojk.go.id, 1 Desember, 2020, pada <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>

menentukan keputusan keuangan akan berdampak baik untuk dimasa yang akan datang.¹⁵ Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu mengenai keuangan yang dialami atau yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.¹⁶

c. Sikap Keuangan

Sikap merupakan keadaan mental dan tingkat menurut kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu dalam seluruh objek dan situasi yang berkaitan dengan perasaan positif, negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh spesifik pada respon seseorang terhadap orang, objek dan situasi.¹⁷ Menurut Siregar, sikap keuangan merupakan cara berfikir atau penilaian seseorang ketika membuat suatu keputusan yang melibatkan aspek negatif atau positif terkait dengan perilaku keuangan.¹⁸ Dengan demikian sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka

¹⁵ Indraswari Octa Nur Audia & Wahyu Dwi Warsitasari, "Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Tulungagung", *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3, April 2023, hal. 391

¹⁶ Maidiana Astuti Handayani, dkk, "Pengaruh Pengetahuan ...", hal. 650

¹⁷ Bernhard Tewal, dkk, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV. Patria Media Grafindo, 2017) hal. 85-86

¹⁸ Rizki Diva Ningtiyasari & Deny Yudiantoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Jabang Kecamatan Kras Kabupaten Kediri", *Jurnal Economics and Digital Business Review*, Vol. 4, No. 2, 2023, hal. 369

dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi dan bagaimana keputusan individu mengenai masalah yang terjadi tentang keuangan.¹⁹

d. Kepribadian

Kepribadian adalah suatu faktor psikologis yang sangat berhubungan erat dengan perilaku. Kepribadian adalah himpunan karakteristik, kecenderungan dan tempramen yang relative stabil dan dibentuk secara nyata oleh faktor keturunan yang merujuk pada faktor genetis seperti bentuk fisik, bentuk wajah dan tempramen, faktor sosial, faktor budaya dan faktor lingkungan yang sebagai tempat seseorang tumbuh dan dibesarkan dengan norma yang ada di lingkungan.²⁰ Kepribadian disebut sebagai organisasi, karena bukan bentuk perilaku tunggal dan tersendiri, tetapi terdiri dari banyak tingkah laku. Kemunculan suatu tingkah laku terjadi melalui faktor sebab akibat, pendorong, sasaran dan tujuan. Faktor-faktor tersebut diletakkan dalam suatu yang saling berhubungan.

2. Definisi Operasional

a. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan yaitu suatu proses pengambilan keputusan penggunaan keuangan individu secara tepat agar dapat

¹⁹ Maidiana Astuti Handayani, dkk, "Pengaruh Pengetahuan ..., hal. 650

²⁰ Bernhard Tewal, dkk, *Perilaku ...*, hal. 58

mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan yaitu kemampuan mengenai pengetahuan pengelolaan keuangan untuk proses pengambilan suatu keputusan keuangan.

c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan yaitu keadaan pikiran, pendapat serta penilaian mengenai keuangan yang diwujudkan pada sikap.

d. Kepribadian

Kepribadian yakni keseluruhan perasaan, pemikiran, dan perilaku individu yang menjadi karakteristik seseorang.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal, mencakup: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. Bagian utama, terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Pada bab satu ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan

sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab dua ini membahas mengenai teori yang membahas variable/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab tiga ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab empat ini membahas mengenai hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Pada bab lima ini akan membahas mengenai pembahasan dari rumusan masalah.

BAB VI Penutup

Pada bab enam ini akan membahas mengenai kesimpulan penelitian, dan saran yang diberikan kepada pihak yang

berkepentingan terhadap penelitian yang dilakukan ini.

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.